

EDUKASI KESEHATAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MUSLIM MILENIAL

¹Ana Zahrotun Nihayah, ²M Rikza Chamami, ³Lathif Hanafir Rifqi
¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang
²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang
³Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisong Semarang
¹ana.zahrotun.nihayah@walisongo.ac.id, ²rikza@walisongo.ac.id,
³lathif.hanafir.rifqi@walisongo.ac.id



Abstrak

Rumah tangga muslim milenial memiliki berbagai persoalan rumah tangga diantaranya adalah masalah keuangan. Persoalan ini dikarenakan pemikiran pasangan rumah tangga muda belum pada tingkat yang matang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode service learning. Kegiatan dibagi dalam tiga tahapan yaitu persiapan, layanan dan refleksi. Tahapan persiapan diurai dalam empat aktivitas yaitu penetapan jadwal, pembuatan materi, publikasi peserta, dan pembuatan rundown penyuluhan. Tahapan layanan memaparkan dua materi besar yaitu penyebab kesehatan faktor-faktor yang mengganggu persoalan kesehatan keuangan rumah tangga serta indikator kesehatan keuangan rumah tangga. Ada lima hal yang menyebabkan kesehatan keuangan rumah tangga bermasalah yaitu 1) perbedaan gaya hidup (perilaku konsumsi); 2) ketimpangan penghasilan; 3) kepemilikan pinjaman tersembunyi, 4) tidak memiliki perencanaan keuangan, 5) kepemilikan tabungan rabasia. Sementara, terdapat lima indikator kesehatan keuangan rumah tangga yaitu a) kelancaran arus kas periode tertentu, b) besaran kepemilikan tabungan rumah tangga, c) batasan angsuran pinjaman yang diperbolehkan, d) kepemilikan asuransi kesehatan, serta e) kepemilikan investasi. Tahapan refleksi menyampaikan tingkat pemahaman peserta atas materi yang sudah disampaikan, 70% peserta merasa sangat paham, 23% peserta merasa paham sedangkan 7% peserta merasa kurang paham.

Kata kunci: *Rumah tangga, muslim milenial, Edukasi kesehatan keuangan*

Abstract

Millennial Muslim households have various household problems, including financial problems. This problem is because the thinking of young married couples is not yet at a mature level. Implementation of community service using the service learning method. Activities are divided into three stages, namely preparation, service and reflection. The preparation stages are broken down into four activities, namely setting a schedule, creating materials, publishing participants, and creating an outreach rundown. The service stages explain two major materials, namely causes of health factors - factors that interfere with household financial health problems and indicators of household financial health. There are five things that cause problems with household financial health, namely 1) differences in lifestyle (consumption behavior); 2) income inequality; 3) hidden loan ownership, 4) no financial planning, 5) secret savings ownership. Meanwhile, there are five indicators of household financial health, namely a) smooth cash flow for a certain period, b) the amount of household savings ownership, c) permitted loan installment limits, d) health insurance ownership, and e) investment ownership. The reflection stage conveys the level of participants' understanding of the material that has been presented, 70% of participants felt



they really understood, 23% of participants felt they understood while 7% of participants felt they did not understand.

Keywords: *Millennial Muslim, households, financial health education*

PENDAHULUAN

Membangun sebuah rumah tangga sakinah bukanlah suatu perkara yang dapat dianggap mudah. Meskipun begitu tidak boleh berpikiran sempit bahwa menjalin rumah tangga akan mendapat banyak kesulitan (Syuhud, 2020). Menjalin pernikahan untuk membangun sebuah rumah tangga tentu memiliki manfaat dan risiko yang harus dikelola. Pengelolaan ini karena persoalan dalam rumah tangga tidak cukup sederhana. Persoalan perbedaan karakter, kebutuhan biologis hubungan dengan keluarga besar, sampai ekonomi merupakan diantara contoh yang harus dikelola pasangan rumah tangga dengan sebaiknya (Mahmud, 2005).

Pada konteks kegiatan ini, persoalan ekonomi atau keuangan rumah tangga dijadikan fokus objek. Keuangan menjadi persoalan penting karena keberlanjutan rumah tangga harus didukung dengan keuangan yang sehat (Buchdadi et al., 2019). Ketidaksehatan keuangan rumah tangga dapat memicu konflik sehingga berdampak pada aktivitas rumah tangga lainnya. Dampak paling tidak diinginkan adalah retaknya hubungan rumah tangga. Data menunjukkan bahwa faktor ekonomi/keuangan menjadi penyebab perceraian nomor dua setelah masalah perselisihan. Meskipun begitu, beberapa dari unsur perselisihan tersebut juga dikontribusi oleh masalah keuangan (Mauliddina et al., 2021).

Bagi pasangan muda atau milenial, pemenuhan kebutuhan ekonomi bukanlah perkara mudah. Pasangan muda seringkali belum memiliki pekerjaan tetap sehingga kesehatan keuangan rumah tangganya terganggu (Matondang, 2014). Menikah di usia muda dapat menjadi solusi terbaik bagi sebagian pasangan untuk menghindari dosa besar zina (Istiqomah, 2017). Tentunya ukuran batasan usia muda ini adalah yang telah diatur oleh pemerintah. Pemasukan keuangan rumah tangga yang mungkin masih tidak menentu seringkali membuat pasangan muda kasulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangganya. Pada kondisi lain, sebagian pasangan muda telah memiliki pendapatan relatif cukup. Meskipun begitu, seringkali pendapatan ini tidak diimbangi dengan perilaku konsumsi yang baik.

Fenomena permasalahan keuangan rumah tangga yang diakibatkan oleh perilaku konsumsi menunjukkan bahwa tata kelola keuangan rumah tangga memiliki peran yang begitu penting. Beberapa pasangan membuat perjanjian pra nikah yang mana keuangan rumah tangga menjadi salah satu aspek poin perjanjian (Siswanti, 2021). Hal ini cukup baik dilakukan, karena hubungan rumah tangga bagi sebagian pihak berpendapat harus dijalani secara profesional. Hal ini logis karena hubungan rumah tangga diharapkan bertahan dalam waktu yang lama. Durasi kehidupan rumah tangga dapat dijalani lebih dari separuh usia kehidupan, sehingga pengelolaannya membutuhkan pemikiran yang matang.

Kematangan berfikir dalam mengelola keuangan rumah tangga dapat ditumbuhkan melalui edukasi dari berbagai pihak (Laily et al., 2022). Pasangan rumah tangga juga dapat secara mandiri memperbanyak wawasan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dari sumber-sumber terpercaya melalui media internet. Namun, seringkali upaya mandiri ini menemukan kekeliruan pemahaman sehingga wawasan yang diperoleh tidak tepat. Pada kegiatan ini, pasangan rumah tangga diedukasi secara langsung melalui sebuah penyuluhan. Penyuluhan menghadirkan akademisi sekaligus praktisi di bidang keuangan sehingga dapat memberikan materi lebih komprehensif mengenai trik-trik pengelolaan keuangan rumah tangga yang sehat. Perbedaan kegiatan ini dengan kegiatan edukasi keuangan rumah tangga lainnya adalah penekanan pada aspek religiusitas dalam mempengaruhi perilaku konsumsi secara islami. Pada berbagai riset perilaku konsumsi islami memiliki dampak pada kesehatan keuangan rumah tangga (Rosyida, 2022).

Kegiatan pengabdian dengan tema manajemen keuangan rumah tangga sudah pernah dilaksanakan oleh tim pengabdian sebelumnya. Seperti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021; Hariani et al., 2019; Marviana et al., 2020; Ratnasari et al., 2021). Yang membedakan kegiatan pengabdian ini dengan sebelumnya terletak pada partisipasi peserta. Rata-rata pengabdian sebelumnya melibatkan ibu-ibu rumah tangga, sedangkan untuk kegiatan pengabdian kali ini melibatkan rumah tangga muslim milenial yang didominasi pasangan muda yang baru menikah. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat berdampak positif bagi peserta. Pemahaman manajemen kesehatan keuangan rumah tangga yang mumpuni diharapkan dapat mengurangi konflik rumah tangga sehingga bisa tercipta keluarga yang bahagia.

METODE

Pengabdian menggunakan metode *service learning* yang dilaksanakan melalui 3 tahapan yang meliputi persiapan, layanan dan refleksi (Sari & Heriyawati, 2020). Tahapan persiapan mencakup beberapa kegiatan diantaranya penetapan jadwal, pembuatan materi, publikasi peserta, dan pembuatan *rundown* penyuluhan. Tahapan layanan berupa kegiatan penyuluhan dengan tema edukasi kesehatan keuangan rumah tangga pada muslim milenial yang terbagi dalam dua materi yang meliputi pemahaman kesehatan keuangan rumah tangga bermasalah serta indikator-indikator kesehatan keuangan dalam rumah tangga. Sedangkan tahapan evaluasi dilakukan pengujian tingkat keberhasilan peserta dalam memahami materi-materi yang sudah disampaikan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tahapan persiapan

Persiapan kegiatan adalah meliputi penetapan jadwal, pembuatan materi, publikasi informasi, serta *rundown* acara. Jadwal ditetapkan pada Sabtu tanggal 18 Juni 2022 pukul 9.00 WIB s.d 12.00 WIB. Alasan pemilihan waktu yang pertama adalah penggunaan hari diluar hari kerja. Hari sabtu diperkirakan merupakan waktu yang tepat bagi pasangan rumah tangga untuk mengikuti kegiatan edukatif serta kontributif terhadap apa yang mereka alami saat ini. Alasan selanjutnya adalah waktu tersebut merupakan dalam batas waktu yang ditentukan bagi pihak-pihak pendukung kegiatan penyuluhan.

Materi secara garis besar dibagi dalam dua bagian yaitu penyebab permasalahan keuangan rumah tangga serta indikator kesehatan keuangan rumah tangga yang sehat. Materi bersumber dari beberapa jurnal publikasi ilmiah ataupun website resmi. Materi didiskusikan dengan beberapa akademisi yang ahli dalam bidang kajian. Materi dilengkapi dengan data-data pendukung substansi materi. Kegiatan penyuluhan dibatasi untuk 30 peserta. Kriteria peserta adalah pasangan rumah tangga muslim yang memiliki usia muda. Usia ditetapkan antara 21 sampai dengan 40 tahun. Disamping itu masyarakat usia muda belum menikah dalam rentang usia tersebut diperbolehkan mengikuti penyuluhan dengan ketentuan batasan maksimum peserta belum terpenuhi. Realisasi peserta adalah 21 perempuan dan 9 laki-laki.

Rundown acara didesain sederhana. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 3 jam. Acara dibuka oleh moderator, kemudian dilanjutkan pemaparan materi oleh narasumber. Pemaparan materi dilaksanakan selama 90 menit. Selesai pemaparan materi dilanjutkan sesi diskusi atau tanya jawab. Acara diakhiri dengan foto bersama setelah penutupan acara dan doa oleh moderator.

Tahapan Layanan

Tahapan layanan dalam kegiatan pengabdian merupakan pemaparan materi terhadap peserta. Moderator membuka acara sekaligus memberikan gambaran umum teknis acara penyuluhan. Moderator menyampaikan profil umum narasumber disertai doa pembukaan. Selanjutnya merupakan pemaparan materi dari narasumber. Materi penyuluhan secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu penyebab keuangan rumah tangga muslim milenial tidak sehat serta indikator kesehatan keuangan rumah tangga. Sesi terakhir sesi tanya jawab dari para peserta. Adapun materi penyuluhan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Keuangan merupakan hal vital yang menentukan keberlanjutan hubungan rumah tangga. Namun dalam beberapa kasus, pasangan rumah tangga muslim milenial mengalami kesulitan dalam menghadapi persoalan keuangan rumah tangga yang cukup rumit. Sehingga dalam pasangan rumah harus ada yang memahami manajemen keuangan. Manajemen keuangan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan (Nurasikin et al., 2022). Faktor penghasilan yang belum menentu ataupun perilaku konsumsi yang tidak islami menjadi contoh faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan rumah tangga muslim milenial. Berikut merupakan faktor masalah keuangan rumah tangga yang memicu konflik diantara pasangan rumah tangga:

1. Tidak memiliki perencanaan keuangan

Keuangan rumah tangga dapat difungsikan dalam periode jangka pendek, menengah ataupun panjang. Pasangan rumah tangga perlu memetakan arus kas keuangan dalam tiga periode waktu yang disebutkan. Kas harus disediakan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek (Indriani et al., 2017). Kebutuhan ini termasuk kebutuhan darurat yang sulit diprediksikan. Kebutuhan jangka menengah ataupun panjang dapat dipenuhi dengan aset investasi. Keuangan rumah tangga perlu menyediakan aset investasi jangka menengah

atau panjang. Uang dapat diinvestasikan pada portofolio yang aman dan memberikan keuntungan wajar. Uang memiliki risiko penurunan nilai akibat fenomena inflasi (Amalia, 2018). Jadi, kebutuhan menengah atau jangka panjang dapat *discover* dengan aset investasi bukan uang kas. Aset investasi dapat berupa emas, saham, properti, dan lain sebagainya yang memiliki kecenderungan kenaikan nilai dimasa yang akan datang. Tidak adanya perencanaan keuangan yang baik, memicu keuangan rumah tangga yang tidak sehat sehingga menimbulkan keretakan rumah tangga.

2. Perbedaan gaya hidup

Dalam sebuah rumah tangga tentunya terdapat sedikit atau banyak perbedaan. Perbedaan ini diantaranya adalah gaya hidup atau yang disebut dengan perilaku konsumsi. Banyak kebutuhan konsumsi yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Namun, setiap pasangan rumah tangga harus dapat *manage* kategori konsumsi dengan sebaiknya. Kategori konsumsi dalam ilmu ekonomi dapat dibagi dalam tiga kebutuhan yaitu primer, sekunder, dan tersier (Imansari, 2020). Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang diharuskan untuk dipenuhi. Tanpa adanya pemenuhan kebutuhan primer, maka rumah tangga sulit sekali menjalankan aktivitas keseharian secara normal.

Kebutuhan primer dapat dicontohkan misalnya makanan dan minuman sederhana, tempat tinggal sederhana, dan pakaian sederhana. Kata kunci dari contoh tersebut adalah kesederhanaan. Kesederhanaan yang dimaksud adalah kebutuhan tersebut dapat dipenuhi secara sederhana setidaknya untuk menjalankan kehidupan dalam batas kewajaran pasa umumnya. Perilaku sederhana ini merupakan cerminan gaya hidup yang efisien. Islam mengajarkan untuk berperilaku konsumsi secara islami karena perintah kesederhaan dan kewajaran dalam menjalani kehidupan (Septiana, 2015). Seringkali ditemukan pasangan rumah tangga yang tidak seragam dalam berperilaku konsumsi. Hal demikian memicu kesehatan keuangan rumah tangga yang pada akhirnya memicu keretakan rumah tangga.

Setiap pasangan rumah tangga harus dapat mengatur kebutuhannya sesuai neraca keuangan yang dimiliki (Hariani et al., 2019). Setiap pasangan rumah tangga tidak perlu memaksa untuk memnuhi kebutuhan yang sifatnya sekunder

atau tersier jika neracara keuangan belum mendukung. Pemenuhan kebutuhan yang sifatnya sekunder atau tersier dapat dilakukan dengan menunda waktu atau melakukan penundaan sampai dengan waktu keuangan rumah tangga mendukung untuk memenuhinya. Jika terjadi perbedaan perilaku konsumsi diantara pasangan rumah tangga, maka komunikasi dan pengertian harus dijadikan solusi terdepan. Selain itu, kedisiplinan dalam beribadah akan berdampak pada perilaku termasuk perilaku konsumsi. Berperilaku religius dapat mengendalikan perilaku konsumsi sehingga standar konsumsi yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai islam.

3. Kepemilikan pinjaman tersembunyi

Memiliki pinjaman tidak dilarang dalam keuangan rumah tangga. Beberapa kali rumah tangga memiliki kebutuhan mendesak dan salah satu solusinya adalah dengan melakukan pinjaman. Nominal pinjaman harus dikalkulasi dengan baik agar tidak mengganggu kesehatan keuangan. Terlebih jika pinjaman didapatkan dari lembaga keuangan yang biasanya menetapkan jasa atau margin tertentu. Bank Indonesia menyarankan agar pinjaman tidak lebih dari 30% dari penghasilan rata-rata bulanan (Sinaga et al., 2019) . Selain nominal yang harus diperhatikan dalam meminjam dana, keterbukaan antar pasangan juga diperlukan untuk saling mengetahui kewajiban keuangan rumah tangga. Pinjaman yang dilakukan secara tertutup atau tanpa diketahui salah satu pasangan, memicu risiko adanya ketidakpercayaan diantara pasangan tersebut. Risiko lain adalah adanya keterkejutan dari salah satu pasangan terhadap pemenuhan kewajiban pemenuhan pinjaman yang jatuh tempo.

4. Kepemilikan tabungan rahasia

Tabungan merupakan pos keuangan yang baik untuk memenuhi kebutuhan darurat (Sumastuti, 2019). Jika tabungan mencukupi, maka diharapkan keuangan rumah tangga tidak perlu melakukan pinjaman. Namun, penyisihan sebagian penghasilan untuk tabungan haruslah dikomunikasikan secara terbuka diantara pasangan. Setiap pasangan harus memberikan informasi mengenai fungsi dari tabungan yang dikelola. Keterbukaan merupakan sikap penghargaan kepada pasangan. Keterbukaan juga menambah kepercayaan diantara pasangan sehingga aktivitas rumah tangga dapat berjalan dengan sehat.

5. Ketimpangan penghasilan

Pada era modern, seringkali didapatkan wanita yang bekerja atau wanita karir. Dalam rumah tangga, penghasilan dapat diperoleh dari suami atau istri ataupun keduanya. Jika suami dan istri secara bersama memiliki penghasilan, maka dimungkinkan terjadi perbedaan besaran penghasilan. Umumnya penghasilan suami lebih besar dari pada istri, namun tidak sedikit pasangan yang menunjukkan penghasilan rumah tangga justru lebih banyak dikontribusikan oleh pihak istri (Abrar, 2017).

Ketimpangan penghasilan ini jika tidak dikelola dengan baik maka memunculkan risiko konflik (Cinta, 2020). Setiap pasangan rumah tangga dengan perbedaan penghasilan harus dapat saling memahami bahwa penghasilan adalah untuk kebutuhan bersama. Perbedaan tidak patut ditonjolkan karena akan memicu perselisihan. Maka dari itu, setiap pasangan rumah tangga harus bijak dalam menyikapi perbedaan penghasilan tersebut.

Persoalan-persoalan keuangan rumah tangga yang diuraikan dapat disiasati dengan beragam cara. Manajemen keuangan perlu didesain dengan baik selain juga diimbangi dengan sikap religiusitas yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi. Berikut ini merupakan indikator kesehatan keuangan rumah tangga. Indikator ini tidak hanya sebagai pengukur tingkat kesehatan keuangan rumah tangga. Indikator juga dapat dijadikan pasangan rumah tangga sebagai acuan untuk mendapatkan keuangan rumah tangga secara sehat.

1. Kelancaran arus kas dalam periode tertentu

Arus kas merupakan hal penting dalam manajemen keuangan termasuk dalam keuangan rumah tangga (Soegoto et al., 2020). Setiap rumah tangga harus dapat mengelola kas dengan baik utamanya untuk menjaga likuiditas. Likuiditas merupakan kebutuhan jangka pendek yang harus dipenuhi rumah tangga. Pasangan rumah tangga harus dapat merinci kebutuhan rumah tangga secara teratur dalam periode tertentu. Misalnya kebutuhan rutin rumah tangga dalam satu bulan dapat dirinci dan dikalkulasi kebutuhan keuangan yang diperlukan. Tentunya kebutuhan keuangan ini disesuaikan dengan rata-rata pemasukan dalam satu bulan. Ketika rincian pengeluaran bulanan melebihi dari kemampuan penghasilan, maka pos-pos pengeluaran perlu dianalisis kembali

untuk memetakan pengeluaran yang dapat dipenuhi secara tertunda. Dalam bahasa umumnya tidak boleh besar pasak daripada tiang.

2. Besaran kepemilikan tabungan rumah tangga

Tabungan memiliki beberapa fungsi dalam keuangan rumah tangga. Tabungan merupakan bagian dari kas yang fungsinya dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan darurat diluar pengeluaran rutin (Sumastuti, 2009). Fungsi tabungan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dalam periode menengah. Meskipun beberapa pendapat mengatakan bahwa kebutuhan periode menengah sebaiknya dipenuhi dengan aset investasi likuid. Besaran tabungan dapat disesuaikan dengan tren pengeluaran darurat yang mungkin terekam dalam periode tahunan. Namun, beberapa pakar mengatakan besaran tabungan sebaiknya adalah tiga kali dari rata-rata penghasilan bulanan (Adiati, 2021).

3. Batas angsuran pinjaman yang diperbolehkan

Pinjaman diperbolehkan dalam keuangan rumah tangga. Namun, hal ini harus dikalkulasikan dengan matang. Beberapa kebutuhan dengan harga relatif mahal seringkali hanya dapat dipenuhi dengan cara pinjaman (Suryono et al., 2015). Namun, kebutuhan barang relatif mahal yang dimaksud adalah yang termasuk dalam kebutuhan primer misalnya adalah rumah. Pasangan rumah tangga seringkali disarankan untuk memiliki properti sedini mungkin. Hal ini mempertimbangkan kenaikan harga properti yang biasanya selalu diatas persentase tingkat margin dari pembiayaan lembaga keuangan. Jika fasilitas pembiayaan ini dilakukan oleh pasangan rumah tangga, maka yang perlu diperhatikan adalah besaran tingkat angsuran yang mampu dibayarkan. Beberapa pakar menyebutkan bahwa besaran angsuran pinjaman sebaiknya tidak melebihi 30% dari rata-rata total penghasilan (Adri & Satriyo, 2008). Jikapun besaran angsuran melebihi 30% dari penghasilan saat ini, maka pasangan rumah tangga dapat mencari tambahan penghasilan di luar besaran penghasilan pada periode sebelumnya.

4. Kepemilikan asuransi kesehatan

Kesehatan merupakan aset utama bagi rumah tangga agar dapat beraktivitas dengan optimal. Namun, kondisi kesehatan terkadang tidak dapat diprediksi

dengan baik. Ada ketidakpastian terhadap kondisi kesehatan setiap anggota keluarga. Gangguan kesehatan ini tentunya berdampak pada keuangan rumah tangga karena diperlukan sejumlah kas tertentu untuk melakukan pengobatan. Ketidakpastian ini dapat diatasi dengan nilai tabungan seperti yang telah diuraikan. Namun, ketidakpastian kesehatan merupakan ketidakpastian yang dapat dicegah dengan berbagai fasilitas keuangan dari lembaga keuangan yang ada.

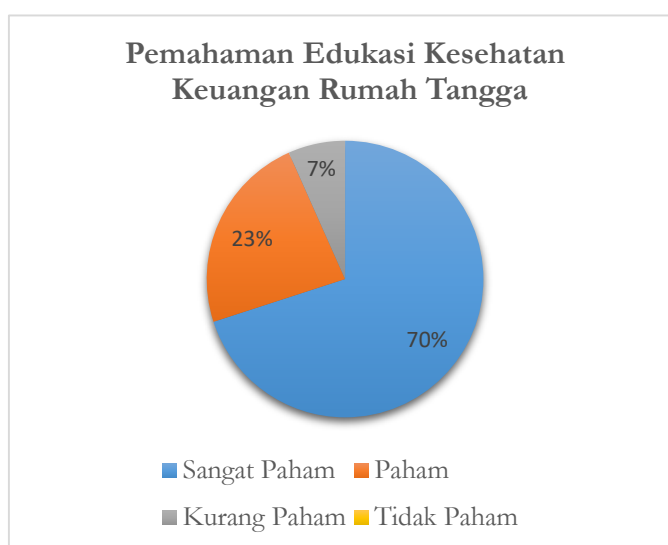
Terdapat beberapa lembaga keuangan yang menyediakan asuransi kesehatan untuk *mengcover* kebutuhan dana darurat dari setiap gangguan kesehatan anggota keluarga. Asuransi ini dinilai penting untuk menghindari risiko dana besar dari keperluan penanganan kesehatan (Setiyono, 2018). Rumah tangga yang memanfaatkan asuransi dapat terhindar dari pinjaman atau gangguan pada nilai wajar tabungan. Besaran premi dari asuransi dapat disesuaikan dengan penghasilan rumah tangga yang telah diuraikan. Bagi rumah tangga dengan penghasilan terbatas dapat memanfaatkan subsidi premi asuransi kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Hepat, 2018).

5. Penanaman investasi

Telah diuraikan bahwa terdapat klasifikasi kebutuhan berdasarkan periode yaitu jangka pendek, menengah maupun panjang. Kebutuhan jangka panjang misalnya pendidikan anak dan kebutuhan pensiun dapat dipenuhi dengan aset investasi. Sumber keuangan dari aset investasi dinilai lebih baik untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Kebutuhan jangka panjang tidak tepat dipenuhi dengan dana tabungan. Sifat uang yang seringkali menunjukkan penurunan nilai atau inflasi, membuktikan bahwa tabungan tidak tepat digunakan untuk *mengcover* kebutuhan jangka panjang. Inflasi merupakan penurunan nilai uang secara agregat dibandingkan dengan nilai barang dan jasa yang diukur dalam periode yang lama (Mulyani, 2020). Melakukan investasi seperti emas, deposito, reksadana, properti dan lainnya merupakan beberapa solusi. Contoh-contoh investasi tersebut merupakan portofolio yang seringkali memiliki kenaikan harga di setiap periodenya. Artinya nilai aset-aset tersebut cenderung meningkat dibanding dengan nilai uang yang diukur (Ovami & Lubis, 2021)

Tahapan Refleksi

Kegiatan edukasi kesehatan rumah tangga sangat diperlukan bagi rumah tangga muslim milenial. Tingkat pemahaman yang rendah seputar kesehatan keuangan rumah tangga dapat memicu perselisihan bahkan bisa berujung keretakan hubungan rumah tangga. Dengan diadakannya kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan pemahaman peserta. Pada tahapan refleksi, panitia membayangkan pertanyaan kepada peserta untuk mengkonfirmasi pemahaman tentang materi yang sudah disampaikan. Hasil refleksi dapat dilihat berdasarkan gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Pemahaman Edukasi Kesehatan Kuangan Rumah Tangga

Hasil menunjukkan respon peserta terhadap serangkaian kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan keuangan rumah tangga. Data di atas diukur menggunakan angket setelah pemaparan materi selesai dilaksanakan. 21 atau 70% peserta merasa sangat paham seputar materi yang sudah disampaikan, 7 atau 23% peserta menyatakan paham, sedangkan 2 atau 7% peserta menyatakan kurang paham. Adanya peserta yang kurang paham menjadi bahan evaluasi kepada tim pengabdian untuk lebih meningkatkan lagi cara-cara penyampaian materi yang mudah diterima oleh semua kalangan.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul edukasi kesehatan keuangan rumah tangga muslim milenial dapat dirangkum dalam dua kesimpulan berikut: (a) latar belakang pengadaan kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan keuangan rumah tangga adalah pentingnya kesehatan keuangan rumah tangga bagi rumah tangga

muslim milenial. Rumah tangga dengan usia muda sangat rentan terhadap masalah keuangan. Pemasukan yang belum menentu disertai perilaku konsumsi yang kurang islami membuat keuangan rumah tangga muslim milenial berisiko memiliki masalah.

(b) Secara garis besar kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu 3 tahapan yang meliputi persiapan, layanan dan refleksi. Tahap persiapan diurai dalam empat aktivitas yaitu penetapan jadwal, pembuatan materi, publikasi peserta, dan pembuatan *rundown* penyuluhan. Sementara, tahapan layanan berupa pemaparan materi yang terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor-faktor yang mengganggu persoalan kesehatan keuangan rumah tangga serta indikator kesehatan keuangan rumah tangga. Penyebab keuangan rumah tangga muslim milenial tidak sehat adalah perbedaan gaya hidup (perilaku konsumsi tidak islami), ketimpangan penghasilan, kepemilikan pinjaman tersembunyi, tidak memiliki perencanaan keuangan, serta kepemilikan tabungan rahasia. Sementara, indikator kesehatan keuangan rumah tangga terbagi dalam lima hal yaitu kelancaran arus kas periode tertentu, besaran kepemilikan tabungan rumah tangga, batasan angsuran pinjaman yang diperbolehkan, kepemilikan asuransi kesehatan, serta kepemilikan investasi. Tahap evaluasi menjelaskan bahwa 70% peserta merasa sangat paham, 23% merasa paham sedangkan 7% merasa kurang paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Z. (2017). Pola Relasi Suami-Istri Yang Memiliki Perbedaan Status Sosial di Kota Malang. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syari'ah*, 9(1), 53–62.
- Adiati, R. P. (2021). Kepuasan Hidup : Tinjauan dari Kondisi Keuangan dan Gaya Penggunaan Uang. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1), 40–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.40>
- Adri, N., & Satriyo, N. (2008). *Solusi Cerdas Mengatasi Hutang dan Kredit* (I. Setyanova (ed.)). Penebar Plus.
- Amalia, R. (2018). *Dampak Penurunan Nilai Uang dan Kerugian Investasi uang Wakaf pada Aset Wakaf Uang*. Universitas Gadjah Mada.
- Buchdadi, A. D., Solikha, S., A. W., S Waspodu, A., & Kurnianti, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*

- (JPMM), 3(1), 137–154.
- Cinta, K. N. (2020). *Manajemen Konflik Interpersonal Suami Istri Dalam Mengatasi Konflik Finansial*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., Kristiyanti, L. M. S., & Widyaningsih, A. I. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid 19. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 155–159.
- Hariani, S., Yulia Yustikasari, & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22.
- Hepat, D. R. (2018). Faktor-Faktor Penghambat Pendataan Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS Kesehatan Dikelurahan Heledululaa Utara Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *PUBLIK : Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 5(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v5i2.28>
- Imansari, N. I. (2020). Praktikum Mengenai Kebutuhan Atau Utilitas Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(2).
- Indriani, D., Ilat, V., & Suwetja, I. G. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk. *JURNAL EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 5(1).
- Istiqomah, I. (2017). *Motif Menikah Muda Pada Remaja Putri Di Desa Tetel Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*. Uin Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Laily, N., Syariati, D., & Nanda, H. I. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Humanism*, 3(1).
- Mahmud, N. (2005). *Problematika Rumah Tangga dan Kunci Penyelesaiannya*. Qisthi Press.
- Marviana, R. D., Nurhayati, N., & Asnawi, M. (2020). PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung Seroja Di Desa Tapak Kuda. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 155–161.
- Matondang, A. (2014). Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(2), 141–150.
- Mauliddina, S., Puspitawati, A., Sartika, A., Kusumawardani, Devara, D., & Amalia, R.

- (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi tingginya angka perceraian : A systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 10–17.
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Lisyabab*, 1(2), 267–278. <https://doi.org/https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/view/47>
- Nurasikin, A., Masyhari, K., & Imron, A. (2022). *Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22 (1), 83--98.
- Ovami, D. C., & Lubis, A. S. (2021). Penguatan Financial Planning dan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 4(1).
- Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sucahyo, G. (2021). PKM mengelola keuangan rumah tangga pada ibu-ibu di Kecamatan Sagulung Kota Batam untuk menuju keluarga sejahtera. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Rosyida, Z. L. (2022). *Analisis Perilaku Konsumsi Ibu-ibu Pegiat Senam di Desa Sukosari dan Dampaknya terhadap Keuangan Keluarga*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sari, I. N., & Heriyawati, D. F. (2020). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi komunitas guru sekolah dasar melalui service learning approach di kecamatan sukun kota malang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 563–573.
- Septiana, A. (2015). Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1).
- Setiyono, B. (2018). Perlunya Revitalisasi Kebijakan Jaminan Kesehatan di Indonesia. *Politika : Jurnal Ilmu Politik Under*, 9(2), 38–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/politika.9.2.2018.38-60>
- Sinaga, H. D. E., Irawati, N., & Kurniawan, E. (2019). Financial Technology: Pinjaman Online, Ya Atau Tidak. *Jurnal Tunas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Siswanti, E. (2021). Perjanjian Pra Nikah Dalam Prespektif Hukum Islam. *Journal of Law*, 7(2).
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 141-1–48.

- Sumastuti, E. (2009). Model Tabungan Rumah Tangga (Kajian Literatur). *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 7(1), 91–104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v7i1.215>
- Sumastuti, E. (2019). Model Tabungan Rumah Tangga Kota Semarang. *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jejak.v2i1.1457>
- Suryono, A. N. R. P., Wijaya, M., & Demartoto, A. (2015). Perilaku Ibu Rumah Tangga pemakai Kredit barang Keliling (Mindring). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2), 68–97.
- Syuhud, A. F. (2020). *Keluarga Sakinah*. Pustaka Alkhoirot.